

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB- D YPAC Bandung, yaitu di jalan Mustang No. 46 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Provinsi Jawa Barat Telp. 022 2014874.

Subyek peneliti terdiri dari 1 orang guru dan 2 orang siswa, dalam subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah:

a. Guru

Subjek guru dalam penelitian ini bernama EI, pengalaman mengajar di SLB sudah lebih dari 5 tahun, sungguh pengalaman yang cukup panjang. Pada saat ini ia bertugas mengajar menjadi terapis di bagian fisioterapi SLB D YPAC Bandung

b. Siswa 1 (PY)

Subjek siswa yang pertama merupakan siswa laki-laki. Ia mengalami kesulitan berjalan karena memiliki hambatan *cerebral palsy spastik* untuk kegiatan sehari-hari anak ini sudah bisa sendiri namun dengan posisi berjalan merangkak.

c. Siswa 2 (BY)

Subjek siswa yang kedua merupakan siswa laki-laki. Ia mengalami kesulitan berjalan tidak jarang untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari-nya dia masih dibantu oleh orangtua atau teman yang lainnya agar dia bisa melakukan kegiatan seperti anak-anak yang lain.

B. Metode Penelitian

Untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sistematis. Berdasarkan dari metode pendekatan yang digunakan ini diharapkan dapat memiliki teknik pengumpulan data yang sesuai untuk memecahkan permasalahannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan, maka secara umum terdapat tiga bentuk metode yaitu deskriptif, komparatif, dan asosiatif, (Sugiyono, 2011:288)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan kata lain, penelitian bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang penggunaan *parallel bars* bagi anak *cerebral palsy* yang mengalami hambatan berjalan di SLB D YPAC Bandung. Berbagai data yang di dapat dari temuan di lapangan akan di analisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Sudjana (1992:64) menjelaskan bahwa “ metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang”.

Sugiyono (2011:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan mana dari generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instument (*human instrument*). Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan merekonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Narbuko (2009:2) mengungkapkan metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang akan muncul sehubungan dengan masalah itu. Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta

menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data mengikuti apa yang di sampaikan oleh Moleong (2007:127).

a) Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian yang berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal pembuatan skripsi kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui oleh Dewan Skripsi kemudian proposal diseminarkan. Peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai latar belakang.

b. Memilih Latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan informasi yang ditemukan dari lapangan mengenai “penggunaan *parallel bars* bagi anak *cerebral palsy* yang mengalami hambatan berjalan di SLB D YPAC Bandung”. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mendapatkan deskripsi mengenai bagaimanakah penggunaan *parallel bars* untuk mengurangi hambatan berjalan anak *cerebral palsy*.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dengan memulai dari tingkat Jurusan dan Universitas. Setelah itu peneliti dapat surat rekomendasi untuk disampaikan kepada kesatuan bangsa dan kesatuan masyarakat (Kesbangpol) kota Bandung dan dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan berakhir kepada kepala sekolah SLB D YPAC Bandung.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk melancarkan, menjelaskan, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Kegiatan pada tahapan ini yaitu mempersiapkan kamera untuk memfoto anak untuk keperluan data peneliti.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

2. Pembatasan latar dan penelitian

Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi di lokasi SLB D YPAC Bandung.

3. Penampilan

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha tampil dengan sopan dan formal.

4. Pengenalan hubungan penelitian di lapangan

Penelitian bersifat pengamatan langsung dengan adanya peran serta guru. Maka peneliti ini berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi tetap penuh dengan keakraban tanpa harus mempengaruhi kondisi dan perilaku yang ada di sekitar lingkungan penelitian.

5. Jumlah waktu studi

Peneliti mengalokasikan waktu untuk melaksanakan penelitian di lapangan kurang lebih selama satu bulan, waktu melaksanakan penelitian ini dilakukan pada hari Selasa dan Kamis. Diharapkan dengan waktu yang terbatas ini peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber maupun data dari lapangan selama melaksanakan penelitian dan dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki lapangan

1. Keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial yang ada di sekolah selalu berusaha untuk dijaga dengan baik oleh peneliti agar

mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2. Mempelajari bahasa

Mempelajari bahasa ini sangat penting karena subjek penelitian lebih nyaman menggunakan bahasa yang dia gunakan sehari-hari.

3. Peranan penelitian

Peranan penelitian dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena selama melaksanakan penelitian di lapangan peneliti hanya melakukan pengamatan langsung tanpa berperan serta sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung, karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1. Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, pengarahan batas studi ini menjadi penting agar pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2. Mencatat data

Dilakukan pada saat dan sesudah berlangsung pengumpulan data, baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat dan sesudah kegiatan observasi berlangsung.

Data yang dicatat antara lain adalah wawancara dan observasi, dalam penelitian ini data yang dicatat dalam wawancara dan observasi bersumber dari subjek orangtua, guru dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2011:209).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural*

setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Wawancara

Menurut Nana Syaodih, (2005: 216) wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara dilakukan terhadap guru terapis dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali informasi guna diperoleh data secara jelas sehingga dapat melengkapi temuan-temuan dari penelitian.

2. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2011:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data.

Observasi dilakukan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan berjalan di *parallel bars*. Aspek-aspek yang diobservasi ialah mengenai kemampuan siswa dalam melakukan berjalan di atas *parallel bars*, dengan menggunakan *parallel bars* apakah mengalami pengurangan dalam pola berjalannya. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sehingga akan diperoleh data yang faktual sesuai kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto. S (2010:274) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, , notulen rapat, lengger, agenda, gambar, dan sebagainya.

Sugiyono (2011:329) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru terapi sedangkan informan dari peneliti ini adalah 2 orang siswa SLB D bernama PY dan BY. Aspek-aspek yang diobservasi dalam pembelajaran berjalan siswa tunadaksa adalah: (1) perencanaan program untuk kegiatan mengurangi pola berjalan. (2) pelaksanaan program untuk kegiatan mengurangi pola berjalan. (3) evaluasi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan program untuk kegiatan mengurangi pola berjalan siswa tunadaksa. (4) penghambat dalam pembelajaran program kegiatan mengurangi pola berjalan siswa tunadaksa. (5) upaya guru dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program kegiatan mengurangi pola berjalan siswa tunadaksa.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan hal-hal seperti: (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketepatan pengamatan, (4) hubungan antara pengamat dengan yang diamati.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2007:330) menyebutkan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Susan Stainback (Sugiyono, 2011:330). Menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Patton (Sugiyono, 2011:332). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Triangulasi menurut Patton dalam Moleong (2007:331) terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis

konten, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai metode pengambilan datanya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:335) mengemukakan bahwa analisis data adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2010:91) yaitu: ”aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifikasi*.

1. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.
2. Penyajian Data. Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.